

MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PASCA PANDEMI

Rina Silviani¹, Risma Amelia²

^{1,2} IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi, Indonesia
¹rinasilviani806@gmail.com, ²rismaamelia@ikipsiliwangi.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Received Jan 20, 2023
Revised Jul 14, 2023
Accepted Jul 14, 2023

Keywords:

Motivation;
Mathematics;
Pandemic

Corresponding Author:

Rina Silviani,
IKIP Siliwangi
Cimahi, Indonesia
rinasilviani806@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to see students' learning motivation in post-pandemic mathematics learning. The method used in this study is descriptive qualitative. The subjects of this study were 20 respondents of class VIII students in one of the junior high schools in Cimahi city. Data collection uses a questionnaire on student learning motivation in mathematics learning which has 10 statements that have positive and negative values. With the following indicators of desire and desire to succeed; encouragement and need to learn; hopes and ideals of the future; awards in learning and interesting activities in learning. This statement is used to find out respondents' answers regarding student learning motivation in mathematics learning. The results of the study showed that students had good motivation judging from the average percentage of indicators, namely 66.1% and was included in the strong category.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika pasca pandemi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 20 responden siswa kelas VIII di salah satu SMP di kota Cimahi. Pengumpulan data menggunakan angket motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika yang memiliki 10 pernyataan yang bernilai positif dan negatif. Dengan indikator sebagai berikut ini hasrat serta keinginan untuk berhasil; dorongan dan kebutuhan untuk belajar; harapan serta cita-cita masa depan; penghargaan dalam belajar dan kegiatan yang menarik dalam pembelajaran. Pernyataan ini digunakan untuk mengetahui jawaban responden mengenai motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang baik dilihat dari rata-rata persentase indikator yaitu 66,1% dan termasuk kategori kuat.

How to cite:

Silviani. R., & Amelia, R. (2023). Motivasi belajar siswa SMP dalam pembelajaran matematika pasca pandemi. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6 (4), 1611-1618.

PENDAHULUAN

Dunia dihebohkan dengan pandemi yang hampir seluruh dunia terkena dampaknya. Seluruh aktivitas terhambat bahkan terputus karena adanya pandemi tersebut, termasuk pula dengan dunia pendidikan. Selama masa pandemi dunia pendidikan mengalami kendala bahkan banyak negara yang akhirnya harus menutup kegiatan sekolah (Purwanto et al., 2020). Hal tersebut terpaksa dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus. Pemerintahan Indonesia membuat

sebuah himbauan untuk kegiatan sekolah pada saat pandemi ini dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran daring (Firman & Rahayu, 2020).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan media komunikasi interaktif yang berfungsi untuk menghubungkan guru dan siswa dan berbagai sumber daya lainnya (Nurhayati, 2020). Hal tersebut membuat guru maupun siswa tidak perlu untuk datang ke sekolah, namun hanya menggunakan alat atau media seperti *smartphone*, laptop ataupun alat lainnya yang dapat terhubung pada koneksi internet sudah dapat melakukan kegiatan belajar. Namun pada pelaksanaannya pembelajaran daring memiliki berbagai macam kendala. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran daring adalah suatu hal yang baru untuk guru maupun siswa di Indonesia. Menurut Mailizar et al. (2020) dalam penelitiannya kurangnya pemahaman serta pengetahuan siswa dalam menggunakan media pembelajaran dan terkendalanya koneksi internet mengakibatkan banyak siswa mengalami kegagalan dalam pembelajaran. pembelajaran daring pun kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka hal tersebut karena penyampaian materi yang banyak terkendala serta kurangnya interaksi antara guru maupun sesama siswa yang membuat menurunnya semangat dalam belajar (Nurfallah & Pradipta, 2021). Hal tersebut pun berdampak pada pembelajaran matematika karena menurut Umairah (2020) matematika itu salah satu pembelajaran yang memiliki kendala besar dalam pembelajaran daring.

Matematika merupakan ilmu pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari atau sering dikatakan juga sebagai pelayan bagi ilmu lainnya. Misalnya ketika kita akan berbelanja tentu kita harus memilih dan menghitung berapa benda dan harga yang harus dibayarkan, dan contoh lainnya. Jika kita berbicara mengenai matematika maka kita akan bertemu dengan persamaan dan perbedaan, angka, jumlah, bentuk dan pengaturan informasi/data. Pada kenyataannya ternyata matematika adalah suatu mata pelajaran yang banyak tidak disukai oleh siswa karena dianggap rumit. Karena hal tersebut berdampak terhadap pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap matematika. Hal tersebut diungkapkan juga oleh Nurfitriyanti (2017) dalam penelitiannya bahwa siswa beranggapan pembelajaran matematika itu merupakan pembelajaran yang sulit dan menakutkan.

Seorang guru harus mampu membuat suasana atau kondisi pembelajaran yang disenangi oleh siswa karena sejatinya guru merupakan motivator untuk menumbuhkan dan memberi motivasi bagi siswanya. Motivasi adalah perubahan pada energi dari diri seseorang dengan munculnya emosi yang diawali dengan respon terhadap suatu tujuan, hal tersebut dikemukakan oleh M.c Donal (Romlah et al., 2019) dalam penelitiannya. Proses pembelajaran akan baik jika motivasi belajar yang dimiliki siswa juga baik karena motivasi bersifat penting yang mampu membuat keputusan sehingga tujuannya akan mudah tercapai (Idzhar, 2016). Menurut Murtiyasa. B (2021) Motivasi belajar tinggi mempunyai ciri dimana siswanya tidak akan mudah untuk menyerah dalam hal mencapai suatu tujuan yaitu prestasi dalam belajar dengan mempunyai dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

Motivasi belajar siswa pada saat pandemi atau pembelajaran daring mengalami penurunan hal tersebut terjadi karena siswa belajar sendiri dari rumah tidak bertemu teman sekelasnya serta beberapa materi yang tidak dimengerti membuat mereka malas untuk belajar. Sejalan dengan Agustin. Nia, Anugrahana. A (2022) mengatakan bahwa siswa kurang bersemangat dan antusias saat pembelajaran berlangsung hal tersebut terlihat dari tidak adanya respon ketika guru memberikan pertanyaan saat pembelajaran daring berlangsung. Kemudian Pebriana (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa motivasi belajar yang siswa miliki masih tergolong rendah dan hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar yang di dapat siswa. Hal

tersebut terlihat dari banyak siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 69. Meilani (2017) juga mengatakan bahwa sekolah yang mereka teliti memiliki motivasi belajar yang rendah hal tersebut terlihat dari data jumlah siswa yang memiliki nilai rendah sehingga membuat siswa malas untuk mengikuti pembelajaran.

Kondisi pembelajaran daring beralih menjadi tatap muka yang mengakibatkan guru mengalami kesulitan dan kendala dalam menghadapi siswa sehingga orang tua berperan penting juga dalam memberikan semangat dan motivasi belajar siswa. Menurut Nurhikmah & Purnomo (2021) bahwa pembelajaran daring dan tatap muka memiliki perbedaan yang cukup signifikan baik dari hasil belajar siswa maupun terhadap motivasi terhadap pembelajaran. Motivasi siswa mengalami penerunan tersebut terjadi karena pada saat pembelajaran daring sebagian siswa tidak dapat fokus untuk memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga membuat pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan Nadifa (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sebagian siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran dan tidak paham dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya saat pembelajaran daring sehingga dapat terlihat bahwa sebagian siswa memiliki motivasi belajarnya masih rendah.

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh Manuhutu (2015) tentang analisis motivasi belajar siswa kela VIII SMP 6 Ambon, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terdapat pada kategori baik di setiap indikator-indikatornya. Selain itu pada penelitian Nasrah (2020) tentang analisis motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa pasca pandemi diperoleh hanya pada indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal berada pada kategori tinggi sedangkan untuk yang lainnya pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan paparan diatas, perlu dilakukan analisis motivasi belajar matematika siswa. Peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Motivasi belajar siswa SMP pada pembelajaran matematika pasca pandemi”.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang tujuannya adalah untuk melihat motivasi belajar siswa SMP dalam pembelajaran matematika. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII pada salah satu SMP di kota Cimahi yang berjumlah 20 orang. Mengukur motivasi belajar siswa dalam belajar matematika dengan diberikan angket skala sikap dengan pernyataan yang bernilai positif dan bernilai negatif yang berjumlah 10 butir pernyataan.

Pengukuran motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan angket dengan skala likert. Pada skala likert terdapat 5 tanggapan, namun disini hanya menggunakan 4 tanggapan saja yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) dan untuk tanggapan Netral (N) dihilangkan untuk menimalisir siswa menjawab netral sehingga tidak berani memihak poin lain. Berikut poin-poin skala motivasi belajar

Tabel 1. Skala poin-poin motivasi belajar siswa

Skala	Point	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Skala tersebut digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap angket yang diberikan. Kemudian informasi yang diperoleh digunakan sebagai hasil dari penelitian. Hasil penelitian ini akan diklasifikasikan berdasarkan tabel skala sikap persentase menurut Riduwan (Bernard & Sunaryo, 2020) sebagai berikut.

Tabel 2. Skala persentase motivasi belajar siswa

Kriteria %	Klasifikasi
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melakukan penelitian di salah satu SMP yang berada di Cimahi dengan subjek kelas VIII sebanyak 20 responden. Data yang diperoleh kemudian diubah menjadi bentuk interval dan kemudian dikelompokkan menurut kriteria skala persentase. Berikut adalah informasi dari kuesioner yang telah diolah:

Tabel 3. Hasil angket motivasi belajar siswa

No	Indikator	Banyak Pertanyaan	Skor	%	Kategori
1	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	2	148	74	Kuat
2	Dorongan dan kebutuhan untuk belajar	2	138	69	Kuat
3	Harapan dan cita-cita masa depan	2	125	62,5	Kuat
4	Penghargaan dalam belajar	2	120	60	Cukup
5	Kegiatan yang menarik dalam belajar	2	130	65	Kuat
Total		2	661	66,1	Kuat

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa persentase hasil angket pada motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika pada setiap indikator mendapat nilai cukup besar. Pada indikator pertama mendapat persentase yang cukup besar yaitu 74%, kemudian untuk indikator kedua mendapat persentase cukup besar yaitu 69%, indikator ketiga mendapat persentase 62,5%, indikator keempat mendapat 60% dan indikator kelima mendapatkan persentase 65% sehingga untuk keseluruhan indikator mendapat nilai rata-rata persentase cukup besar 66,1% dan termasuk kedalam kategori kuat.

Pembahasan

Pada indikator 1 yaitu adanya hasrat serta keinginan untuk berhasil mendapatkan persentase yang besar dan termasuk kategori kuat. Pada indikator ini terdapat dua pernyataan yang bernilai positif dan negatif yaitu siswa yang antusias dalam menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh guru serta siswa yang malas untuk pembelajaran matematika. Dengan adanya antusias siswa untuk menyimak pembelajaran berarti menandakan bahwa siswa tersebut bersungguh-sungguh atau tekun dalam melaksanakan pembelajaran matematika. Hal tersebut terlihat juga ketika sedang pembelajaran berlangsung dimana siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru serta memberikan tanggapan atau pertanyaan mengenai hal yang mereka tidak pahami. Siswa tidak merasa putus asa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta

merasa puas dengan perolehan hasil yang didapatkan. Sejalan dengan hal tersebut Wahyuni (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa siswa yang tidak tekun atau ulet akan mengalami kendala pada saat proses pembelajaran dan berdampak pada prestasi yang akan diraihinya.

Indikator 2 yaitu adanya dorongan serta kebutuhan untuk belajar mendapatkan persentase yang besar serta masuk pada kategori kuat. Pada indikator ini terdapat dua pernyataan yang bernilai positif dan negatif yaitu bahwa siswa menyadari bahwa matematika ilmu yang penting dan siswa sudah memiliki rasa serta dorongan untuk mempelajari matematika hal tersebut terlihat dari responden yang diberikan siswa terhadap indikator ini. Pada saat proses belajar siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran karena mereka mengetahui bahwa matematika merupakan hal yang penting. Hal ini pun juga terlihat dari siswa yang bersemangat untuk mencari informasi-informasi mengenai materi yang akan dipelajarinya secara mandiri tanpa harus menunggu perintah dari guru. Sebagian siswa membuat catatan mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari maupun yang akan dipelajari agar mempermudah dalam memahami materi tersebut. Sejalan dengan Bernard & Sunaryo (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rata-rata pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar mendapat hasil yang cukup besar dan termasuk dalam kategori kuat.

Indikator 3 yaitu adanya harapan serta cita-cita masa depan mendapatkan persentase yang termasuk pada kategori kuat. Pada indikator ini terdapat dua pernyataan yang bernilai positif dan negatif yaitu siswa berusaha untuk mencari solusi dari permasalahan matematika. Dalam hal ini siswa menunjukkan rasa bangganya dan ketekunannya dalam menyelesaikan persoalan matematika yang telah diberikan oleh guru. Sebagian siswa tidak takut terhadap kegagalan dalam menjawab persoalan yang diberikan oleh guru serta dapat menerima kritikan dari temannya untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan pada saat proses pengerjaan berlangsung. Hal ini ditegaskan juga oleh Manuhutu (2015) dalam penelitiannya bahwa siswa yang dapat menyelesaikan masalah matematika dengan tekun dan bersungguh-sungguh merupakan faktor dari motivasi belajarnya yang baik. Dengan demikian siswa sudah memiliki harapan dan cita-cita yang baik dalam belajar. Hal ini pun diungkapkan juga oleh Hakim, Koswara & Setiawan (2019) dalam penelitiannya bahwa indikator untuk harapan serta cita-cita masa depan memperoleh persentase yang cukup besar sehingga termasuk kedalam kategori kuat.

Indikator 4 yaitu adanya penghargaan dalam belajar mendapatkan persentase yang termasuk pada kategori cukup. Pada indikator ini terdapat dua pernyataan diantaranya satu bernilai positif dan satu bernilai negatif yaitu siswa merasa bangga ketika mendapatkan solusi dari permasalahan matematika dan siswa belajar matematika sekedar mendapat nilai sedang. Penghargaan dalam belajar merupakan suatu hal yang paling efektif untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran yang membuat hasil belajar pun menjadi lebih baik. Dengan adanya pemberian penghargaan dari seorang guru dapat meningkatkan kemampuan untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang akan dicapai. Siswa memiliki penghargaan dalam belajar yang cukup baik dilihat dari jawaban responden pada indikator ini cukup besar pada pernyataan yang bernilai positif. Hal tersebut terlihat ketika proses pembelajaran matematika berlangsung siswa merasa bangga dan senang etika dapat mengerjakan soal matematika yang diberikan oleh guru serta penghargaan dari teman saat teman kelasnya berhasil memecahkan suatu permasalahan matematika dengan benar di depan kelas. Sejalan dengan Dewi (2020) pada penelitian menyebutkan bahwa siswa merasa bangga jika mendapatkan solusi dari permasalahan matematika yang diberikan guru dan hal tersebut menyatakan bahwa siswa sudah memiliki rasa penghargaan dalam belajar.

Indikator 5 yaitu adanya kegiatan menarik dalam belajar mendapatkan persentase yang cukup besar sehingga termasuk pada kategori kuat. Pada indikator ini terdapat dua pernyataan diantaranya satu bernilai positif dan satu bernilai negatif yaitu tertarik dengan pembelajaran yang guru sampaikan. Dilihat dari jawaban responden diatas bahwa siswa sudah memiliki rasa menarik dalam belajar matematika. Siswa menunjukkan rasa ketertarikannya dalam pembelajaran matematika dengan merasa senang ketika guru menyampaikan materi baru. Hal tersebut dikemukakan juga oleh Dewi (2020) bahwa siswa tertarik dalam kegiatan pembelajaran matematika. Kegiatan menarik dalam belajar matematika juga yaitu dengan adanya permainan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut membuat suasana pembelajaran menjadi menarik, ini berdampak pada pembelajaran yang bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami dan dihargai. Kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan belajar diskusi antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII SMP di salah satu kota di Cimahi pasca pandemi sudah cukup baik dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase di setiap indikatornya mendapatkan nilai yang cukup besar serta masuk dalam kategori kuat. Sehingga persentase untuk keseluruhan dari data hasil angket motivasi belajar siswa pun mendapat nilai yang besar dan termasuk ke dalam kategori kuat. Pada penelitian ini terdapat kekurangan diantaranya penggunaan instrumen angket pernyataan yang sedikit dan tidak terlalu detail sehingga hasil yang didapatkan pun kurang maksimal. Saran bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan sample penelitian yang lebih banyak, selain itu agar data penelitian lebih bervariasi penelitian perlu dikembangkan lagi sehingga diharapkan peneliti selanjutnya supaya mempertimbangkan untuk menambahkan variabel-variabel lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur dan terima kasih kepada Allah SWT. serta terhadap semua pihak yang berkontribusi dalam penyusunan artikel ini, khususnya ucapan terima kasih kepada IKIP Siliwangi karena telah memfasilitasi dan memberikan arahan dengan baik dalam pembuatan artikel dan kepada semua siswa SMP kelas VIII yang sudah bersedia menjadi subjek pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Nia, Anugrahana, A, S. A. (2022). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah pasca pandemi covid 19 di SDN Ngluwar 3. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2764–2769. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5881>
- Bernard, M., & Sunaryo, A. (2020). Analisis motivasi belajar siswa MTs dalam pembelajaran matematika materi segitiga dengan berbantuan media javascript geogebra. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 134–143. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.173>
- Dewi, D. K., Khodijah, S. S., & Setiawan, W. (2020). Analisis motivasi belajar matematika siswa SMA Bingkai Cendekia cililin berbantuan aplikasi geogebra pada materi transformasi geometri. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)*, 3(1), 49–58. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i1.p49-58>

- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Hakim, H. A., Koswara, K., & Setiawan, W. (2019). Analisis motivasi belajar siswa SMP kelas VIII melalui media pembelajaran geogebra. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(5), 237. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v2i5.p237-244>
- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Bantaeng. *Jurnal Office*, 2(2), 222–228. <https://ojs.unm.ac.id/jo/article/view/2956>
- Mailizar, Almanthari, A., Maulina, S., & Bruce, S. (2020). Secondary school mathematics teachers' views on e-learning implementation barriers during the COVID-19 pandemic: The case of Indonesia. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(7). <https://doi.org/10.29333/EJMSTE/8240>
- Manuhutu, S. (2015). Analisis motivasi belajar internal siswa program akselerasi kelas VIII SMP Negeri 6 Ambon. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 104–115. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.147>
- Meilani, R. I. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188–201. <https://doi.org/doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Murtiyasa, B. A. D. A. (2021). Analisis motivasi belajar siswa SMP dalam pembelajaran matematika di era covid 19. *AKSIOMA*, 10(3), 1554–1563. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3711>
- Nadifa, A., Hidayat, T. M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2022). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah pasca pandemi Covid 19 di SDN Ngluwar 3. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2657–2664. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5869>
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar daring mahasiswa pada masa pandemik covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/4219/2854>
- Nurfallah, M., & Pradipta, T. R. (2021). Motivasi belajar matematika siswa sekolah menengah selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2425–2437. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.752>
- Nurfitriyanti, M. (2017). Peningkatan kemampuan disposisi matematika melalui pembelajaran berbasis persepsi masyarakat. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1), 84–93. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1726>
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring melalui media game edukasi quiziz pada masa pencegahan penyebaran covid-19. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 2(2), 103–112. <https://doi.org/10.34012/bip.v2i2.1729>
- Nurhikmah, N., & Purnomo, G. J. (2021). Perbedaan hasil belajar siswa secara online dan offline di SMK At-Taqwa 05 Kebalen. *Jurnal Serambi Akademika*, 9(7), 1086–1099. <http://ojs.serambimekkah.ac.id/serambiakademika/article/view/3344%0>
- Pebriana, P. H. (2017). Peningkatan hasil belajar matematika dengan menerapkan pendekatan pendidikan matematika realistik indonesia (pmri) pada siswa V SDN 003 Bangkinang. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 68–79. <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/9>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Romlah, S., Nugraha, N., Nurjanah, S., & Setiawan, W. (2019). Analisis motivasi belajar siswa SD Albarokah 448 Bandung dengan menggunakan media ICT berbasis for VBA Excel pada materi garis bilangan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 220–

226. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.98>

Umairah, P. (2020). Peningkatan motivasi belajar menggunakan “ google classroom ” ditengah pandemi covid-19 pada peserta didik kelas XI IPS 4 SMAN 1 Bangkinang Kota. *Journal On Education*, 02(03), 275–285.
<http://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/319/250>

Wahyuni, Y. (2021). Analisis motivasi belajar matematika siswa kelas XII IPA SMA Bunda Padang. *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 52–59.
<https://doi.org/10.26877/aks.v12i1.6022>.